

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah untuk menyediakan sarana bagi pelayanan kesehatan masyarakat adalah pengadaan rumah sakit baik di pusat maupun di daerah. Rumah sakit dengan organisasi di dalamnya dikelola sebaik-baiknya agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat untuk mencapai tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal.

Dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai penyedia pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan dukungan dari semua bagian atau divisi yang ada di dalamnya, tidak terkecuali bagian instalasi farmasi (Siregar, 2004).

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan instalasi yang melayani penyediaan obat kepada pasien rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat yang membutuhkan obat selama 24 jam. Instalasi Farmasi adalah wadah pengabdian profesi farmasi rumah sakit yang di dalamnya terdapat apoteker dan asisten TTK. Pelayanan instalasi ini adalah pengelolaan obat secara baik meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusinya (Anonim, 2016).

Sistem distribusi obat dosis unit adalah metode dispensing dan pengendalian obat yang dikoordinasikan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dalam rumah sakit, dimana obat dikemas unit tunggal, di-dispensing dalam bentuk siap konsumsi, dan untuk kebanyakan obat tidak lebih dari 24 jam persediaan dosis, dihantarkan ke atau tersedia pada ruang perawatan penderita pada setiap waktu

Siregar, 2004). Sistem distribusi obat *unit-dose* dapat mengurangi kejadian *medication errors*, karena sistem distribusi ini dapat mengidentifikasi dan mengenali kesalahan penggunaan obat. Distribusi obat *unit-dose* pengobatan dapat diteliti terlebih dahulu oleh personel apoteker dan ilmu perawat mulai dari persiapan obat, pembungkusan, pemberian label sehingga pelaksanaan lebih teliti (Cohen, 1999).

Penerapan pelayanan Instalasi farmasi rawat inap di RSAU dr. Efram Harsana yang sebelumnya menggunakan sistem *floor stock* sekarang melakukan perbaikan dengan mengubah sistem distribusi obat menggunakan sistem UDD. Melalui sistem *Unit Dose Dispensing* yang telah diterapkan mulai tahun 2017 di Rumah Sakit dr. Efram Harsana peran farmasi sampai pada penyediaan obat di ruang perawatan, sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak bagi perawat untuk menjalankan asuhan keperawatan, menghindari terjadinya obat sisa, dan memungkinkan pasien mendapatkan pelayanan obat yang lebih cepat. Penerapan sistem *Unit Dose Dispensing* obat sisa yang tidak dikonsumsi pasien akan dikembalikan (*return*) ke bagian farmasi sehingga tidak terjadi kerugian biaya bagi pasien. RSAU dr. Efram Harsana memiliki 5 ruang rawat inap peneliti hanya mengambil 2 ruang saja dikarenakan pada Ruang X dan Y terdapat banyak pasien sehingga banyak pula resep yang masuk yang dapat dievaluasi penerapan sistem UDD nya. Penerapan sistem *unit-dose* harus berdasarkan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan pengelola agar dapat berjalan dengan optimal. Namun, tidak sampai pelaksanaan yang optimal saja tetapi perlu adanya monitoring pada proses pelaksanaan dan evaluasi secara berkala. Fungsi monitoring dan evaluasi tersebut

untuk menjamin tercapainya tujuan sistem dan menjadi masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu penerapan sistem *unit-dose*. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Sistem Distribusi *Unit Dose Dispensing* (UDD) sangat dianjurkan untuk pasien rawat inap mengingat dengan sistem ini tingkat kesalahan pemberian obat dapat diminimalkan sampai kurang dari 5% dibandingkan dengan sistem *floor stock* atau resep individu yang mencapai 18%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya penelitian tentang penerapan distribusi obat dengan sistem UDD pada RSAU dr. Efram Harsana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan sistem UDD di RSAU dr.Efram Harsana di Ruang Rawat Inap X dan Y tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem UDD di RSAU dr.Efram Harsana di Ruang Rawat Inap X dan Y pada tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah tentang penerapan distribusi obat sistem UDD di RSAU dr. Efram Harsana.
2. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi penerapan distribusi obat sistem UDD sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi di RSAU dr. Efram Harsana.